

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE*

Femita Sari Bethan^{1*}, Hanifah²

¹ femitasariib@gmail.com, Universitas Ekuitas Indonesia, Indonesia

² hanifah@ekuitas.ac.id, Universitas Ekuitas Indonesia, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 18/02/2026

Revisi : 25/02/2026

Penerimaan : 02/03/2026

Kata Kunci:

Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Audit Delay

Keywords:

Financial Distress, Firm Size, Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang dapat mengurangi relevansi informasi bagi pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio utang terhadap aset, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, dan *audit delay* diukur dari selisih waktu penyelesaian *audit*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan serta skala perusahaan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi lamanya proses penyelesaian *audit* laporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial distress and firm size on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The study is motivated by the occurrence of delays in submitting audited financial statements, which may reduce the relevance of information for stakeholders. This research applies a quantitative approach using descriptive and verificative methods. The data used are secondary data derived from annual financial statements selected through purposive sampling. Financial distress is proxied by the debt to asset ratio, firm size is measured based on total assets, and audit delay is measured by the time difference in audit completion. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results indicate that financial distress and firm size influence audit delay both partially and simultaneously. These findings suggest that financial condition and company scale are important factors affecting the timeliness of audit completion.

Pendahuluan

Penyampaian laporan keuangan auditan tepat waktu adalah hal penting untuk menjaga informasi tetap relevan bagi para pihak yang berkepentingan. Informasi keuangan yang diberikan tepat waktu dapat membantu investor, kreditor, serta pihak lain dalam mengambil keputusan ekonomi secara logis dan tepat (Karina & Julianto, 2022). Selain itu, keakuratan waktu pelaporan juga menunjukkan tingkat transparansi dan tanggung jawab manajemen dalam memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan kepada masyarakat (Sirait, 2022).

Dalam kenyataannya, tidak semua perusahaan bisa mengirimkan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Keterlambatan dalam menyelesaikan *audit* masih sering terjadi di perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di pasar. *Audit delay* adalah perbedaan antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal pelaporan auditor yang independen (Febriyanti & Purnomo, 2021). Semakin lama proses audit terlambat, maka semakin tidak relevan informasi keuangan tersebut karena data yang ditampilkan tidak lagi merepresentasikan kondisi perusahaan secara aktual (Agista et al.,

2023). Keterlambatan tersebut juga bisa membuat investor memiliki penilaian buruk dan mengurangi rasa percaya terhadap perusahaan (Chonjue & Yanto, 2024).

Masalah *audit delay* masih sering terjadi di Indonesia, terutama di sektor properti dan *real estate* yang memiliki proses operasional yang cukup rumit. Kompleksitas dalam transaksi perusahaan, struktur organisasi yang ada, dan kondisi finansial perusahaan dianggap sebagai faktor-faktor yang memengaruhi durasi proses audit (Saputra *et al.*, 2020). Salah satu faktor yang sering terkait dengan *audit delay* adalah *financial distress*. Kondisi keuangan yang sulit menunjukkan tekanan finansial yang dihadapi perusahaan karena tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya, yang bisa membuat risiko *audit* menjadi lebih besar (Takalumang *et al.*, 2022). Perusahaan yang menghadapi masalah keuangan biasanya membutuhkan pemeriksaan akuntansi yang lebih dalam, sehingga proses *audit* memakan waktu lebih lama (Onoyi, 2024).

Selain *financial distress*, ukuran perusahaan mungkin juga memengaruhi waktu *audit delay*. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aset yang lebih banyak, proses operasional yang lebih kompleks, dan jumlah transaksi yang lebih tinggi, sehingga membutuhkan durasi *audit* yang lebih panjang (Apriwandi *et al.*, 2023). Namun, beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan memengaruhi lamanya *audit delay* (Olimsar, 2023; Onoyi, 2024), tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa kedua hal tersebut tidak berdampak signifikan karena auditor masih menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesi yang berlaku (Agista *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, artinya masih ada beberapa hal yang belum diteliti dengan cukup baik, terutama di bidang properti dan *real estate* yang memiliki ciri khas serta karakteristik industri tersendiri. Penelitian ini bertujuan mengatasi kekurangan sebelumnya dengan kembali menganalisis dampak *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, namun pada periode yang lebih baru, yaitu tahun 2021 sampai 2024. Inovasi dalam penelitian ini terletak pada penggunaan informasi terkini dan fokus khusus pada bidang properti serta *real estate*, yang belum banyak dianalisis secara mendalam dalam konteks keterlambatan *audit*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *financial distress* dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 sampai 2024. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat akademis untuk meningkatkan pemahaman tentang auditing dan membantu perusahaan dalam mempercepat pengiriman laporan keuangan hasil audit.

Telaah Literatur

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan cara hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen dalam mengelola operasi perusahaan. Dalam hubungan tersebut, sering terjadi perbedaan kepentingan yang bisa memengaruhi kualitas serta ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi keuangan. Manajemen yang memiliki akses langsung ke informasi perusahaan mungkin menghambat pengunggahan laporan keuangan jika kondisi perusahaan tidak baik, seperti yang dikemukakan oleh (Agista *et al.*, 2023). Kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, termasuk selesai melakukan audit, merupakan salah satu cara manajemen menyampaikan tanggung jawab kepada pemilik perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan memberikan tanda atau pesan kepada orang di luar perusahaan melalui laporan keuangan yang mereka terbitkan. Laporan keuangan yang dikirimkan tepat waktu menunjukkan tanda-tanda positif yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Justru, keterlambatan dalam pengiriman laporan keuangan bisa memberikan tanda negatif bagi investor, karena dianggap menunjukkan adanya masalah di dalam perusahaan (Karina & Julianto, 2022). Oleh karena itu, *audit delay* menjadi salah satu tanda penting dalam menilai sejauh mana perusahaan itu transparan dan bagus dalam melaporkan keuangannya.

Audit Delay

Audit delay adalah selisih waktu antara tanggal buku tahunan ditutup dengan tanggal laporan auditor yang independen diterbitkan. Durasi *audit delay* menunjukkan seberapa efisien proses *audit* dilakukan dan seberapa cepat laporan keuangan diberikan kepada masyarakat umum (Febriyanti & Purnomo, 2021). Semakin tertunda *audit*, semakin tidak relevan informasi yang diberikan karena informasi tersebut tidak lagi cocok dengan keadaan perusahaan saat ini (Sirait, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketundaan *audit* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di dalam perusahaan, seperti *financial distress*, tingkat kesulitan dalam operasional, serta ukuran perusahaan. Keterlambatan dalam proses *audit* dapat membuat investor kehilangan kepercayaannya terhadap perusahaan, karena hal ini dianggap sebagai tanda bahwa laporan keuangan mungkin tidak akurat (Chonjue & Yanto, 2024). Untuk mengetahui berapa lama *audit* tertunda, dalam penelitian ini digunakan cara menghitung hari secara langsung dengan angka (Agista et al., 2023). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung penundaan *audit* yang terjadi di perusahaan:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Financial Distress (X_1)

Financial distress terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam hal uang. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko *audit* karena auditor perlu meneliti lebih mendalam agar bisa memastikan laporan keuangan tersebut logis dan sesuai, seperti yang dijelaskan oleh (Takalumang et al., 2022).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya menghadapi banyak ketidakpastian, sehingga membutuhkan prosedur pemeriksaan keuangan yang lebih mendalam. Hal ini bisa membuat proses *audit* terasa lebih sulit dan berisiko menghambat pelaksanaan audit (Onoyi, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial distress* berdampak pada waktu *audit delay* karena auditor lebih hati-hati dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan yang memiliki risiko tinggi (Gustiana et al., 2022).

Namun, terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak selalu menyebabkan keterlambatan *audit*, karena auditor tetap melakukan tugasnya sesuai dengan standar profesional yang berlaku (Agista et al., 2023). Hasil penelitian yang beragam menunjukkan bahwa pengaruh ketidakseimbangan keuangan terhadap penundaan *audit* masih butuh penelitian lebih lanjut. Perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya memiliki komposisi aset yang secara umum menunjukkan kondisi yang tidak sehat mengalami perubahan yang cukup besar, terlihat dari

perbandingan nilai yang sangat tinggi antara satu aset dan hutang (Fairuzzaman *et al.*, 2022). Pengukuran tingkat *financial distress* dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DAR \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut, biasanya diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan besar umumnya memiliki proses kerja yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, dan struktur organisasi yang lebih besar, sehingga proses pemeriksaan atau *audit* yang dilakukan membutuhkan waktu yang lebih lama (Apriwandi *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi lamanya proses audit. Hal ini disebabkan oleh operasional perusahaan yang lebih rumit, sehingga memerlukan waktu lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan *audit* (Olimsar, 2023; Saputra *et al.*, 2020). Namun, ada penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit delay*, karena baik perusahaan besar maupun kecil tetap harus memberikan laporan keuangan tepat waktu (Ananda *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang beragam menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tetap menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan kembali dalam kaitannya dengan penundaan *audit*.

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari besar atau kecilnya entitas tersebut, dan cara menentukannya adalah dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, lalu hasilnya diubah menjadi logaritma natural. Logaritma natural total aset bertujuan untuk menyederhanakan jumlah aset yang sangat besar, seperti ratusan miliar atau triliun, tanpa mengubah perbandingan atau proporsi dari jumlah aset tersebut (Ananda *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Pengembangan Hipotesis

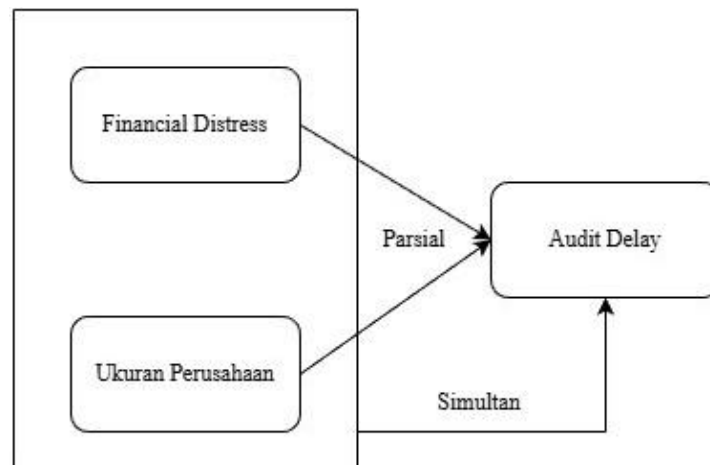
Berdasarkan teori keagenan, teori sinyal, serta hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃: *Financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan, ukuran perusahaan, serta keterlambatan *audit*, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel yang diteliti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama masa periode tahun 2021 sampai 2024. Data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah laporan keuangan yang sudah diterbitkan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode empat tahun, yaitu mulai tahun 2021 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana perusahaan yang dipilih harus sudah terdaftar secara berkelanjutan selama periode penelitian, wajib menyusun laporan keuangan tahunan yang telah diverifikasi, serta mampu memberikan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, ada 14 perusahaan yang terpilih dan dalam penelitian tersebut dilakukan total 56 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, yang diukur dengan memperhatikan perbedaan hari antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Variabel independen yang digunakan adalah *financial distress* dan ukuran perusahaan. *Financial distress* bisa dilihat dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang dihitung dengan membandingkan jumlah utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan

diukur dengan cara menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan, sehingga bisa menunjukkan seberapa besar operasinya.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik ini dipakai untuk melihat bagaimana kondisi keuangan yang sulit dan ukuran perusahaan memengaruhi keterlambatan *audit*, baik masing-masing sendiri maupun secara bersama-sama. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi agar mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik. Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengecek pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk melihat apakah semua variabel independen bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Seluruh proses pengolahan data dilakukan secara teratur agar mendapatkan kesimpulan yang benar dan dapat dipercaya secara ilmiah.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	56	21.00	61.00	40.9643	10.89114
Ukuran Perusahaan	56	1752.00	3196.00	2583.9643	363.89933
<i>Audit Delay</i>	56	57.00	195.00	93.2143	25.08148
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, terdapat 56 data yang digunakan dalam penelitian ini, yang berasal dari perusahaan-perusahaan di sektor properti dan *real estate* selama periode tahun 2021 sampai 2024. Variabel *financial distress* memiliki nilai terendah 21,00 dan nilai tertinggi 61,00. Nilainya rata-rata adalah 40,9643 dan standar deviasinya adalah 10,89114. Ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam sampel penelitian ini berbeda-beda dan tidak semuanya sama. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 1752,00 dan nilai tertinggi sebesar 3196,00. Rata-ratanya adalah 2583,9643 dan deviasi standarnya adalah 363,89933. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam besarnya kegiatan operasional di antara perusahaan yang diteliti. Sementara itu, variabel *audit delay* memiliki nilai terkecil sebesar 57 hari dan nilai terbesar sebesar 195 hari, dengan rata-rata 93,2143 hari dan standar deviasi 25,08148 hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan membutuhkan sekitar 93 hari untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linear ganda agar dapat mengetahui pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, baik secara sendiri maupun secara bersamaan.

Uji t (Parsial)

**Tabel 2. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)
Coefficients^a**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4.366	.000
	<i>Financial Distress</i>	4.524	.000
	Ukuran Perusahaan	2.134	.038

a. Dependent Variable: Audit

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, diperoleh hasil uji masing-masing variabel. Variabel *financial distress* memiliki nilai t hitung 4,524 dan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan memengaruhi *audit* dengan cara sebagian. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung 2,134 dan tingkat signifikansi 0,038, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi lamanya *audit* secara sebagian, dengan cara yang cukup signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* juga diterima.

Uji F (Simultan)

**Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-f)
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2445.805	2	1222.902	11.991	.000 ^b
	Residual	5405.024	53	101.982		
	Total	7850.829	55			

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan pada Tabel 3, diperoleh nilai F sebesar 11,991 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan secara bersamaan memengaruhi *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay* secara bersamaan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti berperan dalam menjelaskan perbedaan durasi *audit* di perusahaan bidang properti dan *real estate* selama tahun 2021 sampai 2024.

Koefisien Determinasi

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.337 ^a	.114	.080	20.29235

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS v.25 (2025)

Dari analisis pada Tabel 4, diperoleh angka R Square sebesar 0,114 atau setara dengan 11,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 11,4% perbedaan dalam *audit delay*, sedangkan sisanya yaitu 88,6% perbedaan tersebut dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,080

menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan keterlambatan *audit* hanya sekitar 8%, setelah memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model tersebut. Ini menunjukkan bahwa masih ada hal-hal lain yang bisa memperlambat *audit*, tapi belum diperiksa dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berdampak sebagian pada *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan besar memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan, sehingga auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih teliti agar bisa memastikan laporan tersebut akurat dan bisa dipercaya. Kondisi ini membuat proses *audit* menjadi lebih sulit dan bisa membuat waktu untuk menyelesaikannya terasa lebih panjang.

Secara teori, hasil ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyebutkan bahwa perbedaan tujuan antara manajemen dan pemilik perusahaan bisa memengaruhi tingkat kejelasan informasi yang diberikan. Perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan biasanya menghadapi lebih banyak ketidakpastian, sehingga auditor harus lebih berhati-hati saat melakukan pemeriksaan. Hal ini membuat proses audit membutuhkan waktu lebih lama dan pada akhirnya menyebabkan *audit delay* menjadi lebih parah. Selain itu, dari sudut pandang teori sinyal, *financial distress* dapat dianggap sebagai tanda negatif bagi para investor, sehingga perusahaan yang mengalami situasi seperti itu cenderung menghadapi pemeriksaan atau audit yang lebih ketat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *financial distress* memengaruhi *audit delay* karena auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam mengecek kondisi keuangan perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Namun, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak terlalu besar dalam menjelaskan perbedaan dalam durasi audit secara keseluruhan, yang berarti masih ada faktor-faktor lain di luar kondisi keuangan perusahaan yang turut memengaruhi lamanya proses *audit*.

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, memengaruhi secara sebagian terhadap waktu *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan tersebut, semakin kompleks proses kerjanya, sehingga *audit* memerlukan waktu yang lebih lama. Perusahaan yang memiliki aset banyak cenderung melakukan transaksi lebih sering, memiliki struktur organisasi yang lebih besar, dan menjalankan aktivitas yang lebih rumit. Hal ini membuat auditor harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk memeriksa secara mendetail.

Hasil itu sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa perusahaan besar wajib memberikan informasi keuangan secara jujur dan transparan. Kompleksitas operasional yang tinggi membuat proses *audit* semakin sulit, sehingga waktu untuk menyelesaikan *audit* bisa terasa lebih lama. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi waktu *audit delay*, karena perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas yang lebih rumit dan membutuhkan prosedur *audit* yang lebih lengkap.

Secara bersamaan, *financial distress* dan ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dan seberapa baik operasionalnya memengaruhi berapa lama proses *audit* dilakukan. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari perubahan yang terjadi dalam *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa ada hal-hal lain seperti keuntungan, nama baik

auditor, tingkat kesulitan dalam *audit*, serta sistem pengendalian internal yang juga bisa memengaruhi penundaan *audit*, tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini.

Inovasi dalam penelitian ini terletak pada penggunaan data terkini dari tahun 2021 hingga 2024, serta penelitian ini lebih memfokuskan pada bidang properti dan *real estate* yang memiliki proses kerja yang relatif rumit. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi lamanya waktu *audit* selesai, terutama di sektor industri yang memiliki tingkat aktivitas operasional yang tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami *audit* dan menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *financial distress* dan ukuran perusahaan mempengaruhi waktu *audit delay* di perusahaan sektor properti dan *real estate*. Penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* serta ukuran operasionalnya memengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses *audit*. Oleh karena itu, keakuratan waktu dalam menyerahkan laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis *audit*, tetapi juga bergantung pada sifat internal perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memastikan kondisi keuangan tetap stabil dan meningkatkan cara mereka mengelola serta mengendalikan operasional internal agar proses *audit* dapat berjalan lebih cepat dan lebih efisien.

Secara teori, penelitian ini membuktikan bahwa teori keagenan dan teori sinyal bisa menjelaskan bahwa *financial distress* serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian ini juga membantu mengatasi kekurangan dari penelitian sebelumnya dengan memberikan bukti nyata terbaru mengenai sektor properti dan *real estate*. Namun penelitian ini masih kurang dalam jumlah variabel yang digunakan dan sektor yang diteliti, sehingga belum mampu mencakup semua faktor yang memengaruhi *audit delay* secara lengkap. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain seperti profitabilitas, kompleksitas operasi, reputasi auditor, serta sistem pengendalian internal, dan memperluas objek penelitian agar bisa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan lebih menyeluruh.

Referensi

- Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 50–63.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315.
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>
- Chonjue, L., & Yanto, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022). 8(8), 2263–2271.
- Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK, DAN INFORMASI (JAKPI)*, 2(1), 62–75.

- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Sakuntala*, 1(1), 645–663. <https://core.ac.uk/download/pdf/483408553.pdf>
- Gustiana, E. C., Dwi, D., & Rini, O. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay*. 6, 3688–3700.
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *PROSIDING PIM Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang*, 1–9.
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jesya*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.971>
- Onoyi, N. J. (2024). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v4i1.2295>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Takalumang, E. G. E., Elim, I., & Weku, P. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1953–1965.